



Refleksi Kehidupan melalui Tripusat Iman Hana dalam Narasi 1 Samuel 1:1-28

Carolina Etnasari Anjaya¹, Yonatan Alex Arifianto², Samuel Purdaryanto³

¹Sekolah Tinggi Teologi Ekumene, Jakarta

²Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga

³Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu

Correspondence: carolina.anjaya@gmail.com

Abstract: The stability of faith is a vital necessity in human life, especially when facing difficult or complex situations. This study aims to describe Hana's steadfast belief in living a stressful life and outline her theological reflections on the lives of today's believers. The method used in this study is descriptive qualitative with a narrative analysis approach to the Bible text 1 Samuel 1:1-28. The study results show that Hana's faith is built by the tri-center synergy of faith: first, remain grateful for whatever happens. Second, keep earnestly hoping and trusting God fully. Third, stay focused and faithful to do your part.

Keywords: 1 Samuel 1; Christian faith; Hana Penina; Hana Elkanah; Hana's faith; Hana's vows

Abstrak: Kekokohan iman merupakan kebutuhan vital dalam kehidupan manusia, terlebih ketika menghadapi situasi sulit atau berat. Kajian ini bertujuan memberikan deskripsi tentang keteguhan iman Hana dalam menjalani hidup yang penuh tekanan dan menguraikan refleksi teologisnya bagi kehidupan umat percaya masa kini. Metode yang dipergunakan dalam kajian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis naratif terhadap teks Alkitab 1 Samuel 1:1-28. Hasil kajian menunjukkan bahwa iman Hana dibangun oleh sinergitas tripusat iman yaitu: pertama, tetap bersyukur atas apapun yang terjadi. Kedua, tetap bersungguh-sungguh berharap dan percaya penuh kepada Tuhan. Ketiga, tetap fokus dan setia melakukan bagiannya.

Kata Kunci: 1 Samuel 1; Hana penina; Hana elkana; iman Hana; iman Kristen; nazar hana

PENDAHULUAN

Dalam teologi Kristen, iman merupakan hal fundamental dalam menjalani kehidupan sebagai umat Tuhan. Tanpa iman maka janji keselamatan kekal tidak akan dapat tercapai sebab perkenan Tuhan hanya berlaku bagi seseorang yang memiliki iman dalam Tuhan Yesus. Setiap orang yang datang kepadaNya wajib percaya Dia ada (Ibr. 11:6). Melalui iman, umat Tuhan memiliki pengharapan sehingga mampu melihat melampaui apa yang nampak. Iman sangat vital dibutuhkan dalam menjalani kehidupan yang berat ini agar umat Tuhan mampu mengatasi segala persoalan dan tantangan dunia.¹ Terlebih dalam situasi dunia yang sedang dan terus mengalami disrupsi di semua aspek kehidupan ini. Iman menjadi kekuatan yang membuat umat Tuhan bertahan menghadapi segala situasi rumit dan berat.² Kekuatan itu muncul karena iman adalah keyakinan akan keberadaan dan kekuasaan Tuhan atas hidup ini.

¹ Matius I Totok Dwikoryanto, Carolina Etnasari Anjaya, dan Reni Trifosa, "Membangun Critical Thinking Anak Didik dalam Pendidikan Kristen Abad 21 Melalui Research Based Learning," *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2021): 69–80.

² Andreas Fernando, Carolina Etnasari Anjaya, dan Yonatan Alex Arifianto, "Resiliensi Iman Kristen dalam Refleksi Kehidupan Habakuk," *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 2 (2021).

Kekuatan menjalani kompleksitas kehidupan di masa kini pada kenyataannya sulit ditemukan. Bahkan terdapat orang-orang Kristen yang mengalami kelemahan iman dan meninggalkan gereja karena keadaan buruk menimpa.³ Hal tersebut dikuatkan oleh hasil riset Objantoro yang menyatakan bahwa orang-orang zaman modern ini sudah tidak lagi memandang iman sebagai sesuatu hal yang penting.⁴ Terjadi disrupsi iman di kalangan generasi muda, padahal generasi yang unggul yaitu orang-orang yang kuat dalam iman saat ini sangat dibutuhkan bagi pembangunan bangsa.⁵ Fenomena pandemi Covid telah mengakibatkan krisis di masyarakat, terutama dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

Selain itu, juga terjadi krisis iman yang dibuktikan dengan banyaknya orang berputus asa ketika anggota keluarganya terkena virus dan meninggal.⁶ Krisis atau kelemahan iman pada kenyataannya semakin banyak terjadi di masa-masa terakhir ini. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya perceraian keluarga akibat stress karena pandemi.⁷ Kasus bunuh diri dan peningkatan penderita stres terjadi di masa-masa ini.⁸ Hasil penelitian dari Rannu Sanderan dan Robby Marrung menyatakan bahwa terjadi peningkatan tindakan bunuh diri remaja di Toraja dan di Indonesia secara umum pada beberapa tahun terakhir karena berbagai faktor antara lain akibat *bullying*, kesulitan finansial, persoalan keluarga dan pertemanan.⁹ Laporan dari Kementerian Kesehatan membukukan bahwa penderita gangguan jiwa meningkat sekitar 6-9 persen selama terjadi pandemi dan setelahnya.¹⁰ Beberapa fakta tersebut menunjukkan bahwa krisis iman sungguh telah terjadi di masa-masa akhir ini.

Di masa yang sukar atau krisis, kelemahan iman umat percaya sangatlah manusiawi. Salah satu penyebabnya adalah kekecewaan kepada Tuhan atas keadaan yang dialami. Kecenderungan tersebut dialami oleh banyak orang. Namun respons berbeda diberikan oleh Hana ketika menghadapi situasi demikian. Hana merupakan salah satu dari empat orang wanita tokoh Alkitab yang semula Tuhan ijin mengalami kemandulan, pada akhirnya dapat memiliki anak. Hana tidak mengalami kelemahan iman walaupun kehidupannya penuh dengan tekanan dan kesedihan. Oleh karenanya, penelitian ini hendak menguraikan kisah tentang Hana yang kemudian atas analisa tersebut akan membentuk refleksi bagi kehidupan orang percaya di masa kini.

Kajian terkait tema teladan iman Hana atau keadaan iman Kristen dan penderitaan telah banyak dilakukan salah satunya kajian dari Imariani Gea tentang iman Kristen menghadapi tantangan kehidupan.¹¹ Kajian tersebut fokus pada pembahasan iman umat Tuhan dalam menghadapi kesulitan hidup, bagaimana dapat menjalani secara tenang dan memiliki

³ Efraim Sinaga, "Kesukaran Hidup Menurut Teologi Lukas dan Aplikasinya bagi Hidup Orang Kristen pada Masa Kini," *Teokrasti: Jurnal Teologi Kontekstual dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 53–65.

⁴ Enggar Objantoro, "Sejarah Dan Pemikiran Kaum Injili Di Tengah-Tengah Perubahan Dan Tantangan Zaman," *Evangelikal* 1, no. 2 (2017): 129–38.

⁵ Andrias Pujiono, Carolina Etnasari Anjaya, dan Yonatan Alex Arifianto, "Generasi yang Unggul dalam Iman, Ilmu, dan Pengabdian di Era Industri 4.0," *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 5, no. 1 (2022).

⁶ Hia Tonus, "Yesus Sahabat Di Perjalanan: Refleksi Pandemi Covid-19 Darisudut Pandang Iman Kristiani," *Jurnal Teologi* 7, no. 1 (2022): 38–39, <http://sttbi.ac.id/journal/index.php/diegesis/article/view/190/136>.

⁷ Savage Maddy, "Mengapa angka perceraian di berbagai negara melonjak saat pandemi Covid-19?," BBC Worklife, 2020, <https://www.bbc.com/indonesia/vert-cap-55284729>.

⁸ Wijaya Callistasia, "Covid-19: 'Stres, mudah marah, hingga dugaan bunuh diri', persoalan mental murid selama sekolah dari rumah - BBC News Indonesia," BBC News Indonesia, 2021, <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-55992502>.

⁹ Rannu Sanderan dan Roby Marrung, "Fenomena Bunuh Diri Remaja di Toraja dalam Masa Pandemi," *PEADA: Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 56–71.

¹⁰ VOAIndonesia, "Kemenkes: Gangguan Jiwa Meningkat Akibat Pandemi," 2021, <https://www.voaindonesia.com/a/kemenkes-gangguan-jiwa-meningkat-akibat-pandemi/6259880.html>.

¹¹ Yanti Imariani Gea, "Iman Orang Percaya dalam Menghadapi Tantangan dan Pergumulan Hidup," *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 25–32.

kepercayaan penuh pada Tuhan. Hasil kajian menemukan bahwa umat Tuhan akan dapat mengatasi persoalan dengan berani tanpa kuatir jika beriman secara sungguh-sungguh. Kajian lain oleh Harefa dan Pattinama yang menguraikan tentang iman Hana dan relevansinya bagi kaum wanita.¹² Kajian tersebut memberikan kesimpulan bahwa spiritualitas yang dimiliki Hana dapat menjadi teladan bagi kaum wanita dalam menghadapi permasalahan hidup. Teladan tersebut antara lain adalah hidup kudus, tekun mencari dan mengandalkan Tuhan, dan kesetiaan dalam menepati setiap janji.

Terkait dengan prinsip hidup Hana, terdapat kajian oleh Gerhard Sipayung dan Resie Sinaga yang mengupas tentang pola didik yang diterapkan Hana kepada Samuel. Terdapat beberapa prinsip yang dipegang Hana antara lain: kesadaran bahwa Tuhan pemilik dari setiap anak dalam keluarga sehingga anak perlu dipersiapkan sebagai pelayanNya. Persiapan tersebut dengan cara memenuhi kebutuhan pokok, bimbingan dan mentoring.¹³ Dari beberapa kajian yang telah disusun, belum terdapat kajian yang fokus membahas tentang iman Hana dan refleksi teologisnya bagi kehidupan umat Tuhan dewasa ini. Atas hal tersebut maka penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan deskripsi bagaimana keadaan iman Hana dalam menghadapi tekanan hidup dan refleksi nyata bagi kehidupan umat Tuhan masa kini. Penelitian ini penting dilakukan karena pada masa sekarang, dibutuhkan kekokohan iman seperti yang dimiliki oleh Hana agar dapat berhasil melewati tantangan dan kesulitan hidup. Kelemahan iman dalam menjalani kompleksitas kehidupan akan berdampak fatal bagi keselamatan kekal umat Tuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian disusun dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sesuai dengan pendapat Sonny Zaluchu metode tersebut dipergunakan karena kajian ini disampaikan secara deskriptif dan sebagai penelitian untuk menemukan kebenaran relatif- teoritis. Kajian ini berupaya menemukan makna dan interpretasi dengan menggunakan hermenetika.¹⁴ Dalam hal ini kajian bertujuan menggali secara mendalam keadaan iman Hana dan maknanya bagi kehidupan umat Tuhan. Pendekatan yang dipilih adalah analisis naratif karena kajian ini berdasarkan pada teks Alkitab yang terdapat pada 1 Samuel 1:1-28. Sumber data lain adalah dari berbagai literatur dengan tema terkait yang membahas seputar teladan kehidupan Hana, iman Kristen dan penderitaan. Kajian diawali dengan analisis naratif terhadap teks Alkitab, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai kondisi iman umat percaya saat ini. Pembahasan ini disajikan agar mendapatkan keterkaitan antara situasi Hana dengan keadaan saat ini. Dari analisis tersebut, dihasilkan suatu kesimpulan berupa refleksi bagi umat percaya agar dapat hidup kokoh menghadapi situasi sulit sesuai dengan ajaran Alkitab.

HASIL PEMBAHASAN

Kajian Iman Hana Menurut 1 Samuel 1: 1-28

Sesuai dengan kitab 1 Samuel 1, tertulis bahwa Hana sebagai seorang istri yang menderita secara batin karena keadaannya yang mandul. Menurut tafsiran Wycliffe, karena keadaan

¹² Yenny Anita Pattinama, Febriaman Lalaziduhu Harefa, dan others, "Spiritualitas Hana Menurut 1 Samuel 1: 1-28 Dan Implementasinya Bagi Wanita," *Scripta* 10, no. 2 (n.d.): 1–20.

¹³ Gerhard Eliasman Sipayung, "Perspektif Nazar Dalam Parenting Anak: 5 Prinsip Hana Membesarkan Samuel Sebagai Milik Tuhan (1Sam. 1:11-28;2:18-21)," *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2022): 214–28, <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v3i2.91>.

¹⁴ Sonny Eli Zaluchu, "Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 255–56, <https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i2.93>.

tersebut, Elkana – suami Hana menikah lagi dengan wanita lain bernama Penina (1 Sam. 1:2). Pada ayat 6 dijelaskan tentang hal tersebut dengan menyebutkan bahwa Penina adalah madunya. Penina selalu menyakiti hati Hana dan selalu berusaha membuat gusar. Hal tersebut pada kenyataannya berhasil membuat Hana bersedih (ayat 6-8). Walaupun keadaan jiwanya yang bersedih karena setiap tahun saat mempersembahkan korban di Silo, Penina selalu menyakiti hatinya (ayat 7), namun Hana teguh hati dan tetap ikut menjalankan ibadah tersebut tanpa bersungut-sungut. Bahkan ketika Elkana, suaminya menegur karena Hana bersikap kurang tepat (tidak bersedia makan), Hana tetap menjaga ketaatan dan ketertundukan kepada suami (ayat 8). Teguran Elkana justru mendorong Hana menyampaikan doanya (ayat 9-10). Ini menggambarkan jiwa Hana yang tetap mampu bersyukur dalam tekanan berat.

Hana menyampaikan doa tersebut di bait suci sambil menangis begitu kuat (ayat 9-13). Ayat 10 diterjemahkan "*in her bitter distress, Hannah prayed to the Lord and wept with many tears.*" Pemakaian frasa tersebut untuk Hana memuat makna kesedihan jiwa atau kekecewaan yang mendalam.¹⁵ Ayat 11 Hana mengucapkan nazarnya melalui pernyataan kepada Tuhan dengan diawali perkataan "jika Tuhan sungguh-sungguh memperhatikan sengsara dan mengingatnya..." Ungkapan pernyataan yang demikian menunjukkan Hana tetap berlaku hormat kepada Tuhan dan tidak memiliki kekecewaan walaupun bertahun-tahun doanya belum dijawab. Nazar yang diucapkan menunjukkan bahwa Hana telah berhasil mengalahkan kepentingan atau keinginan dirinya dan menggantikannya dengan kepentingan bagi Tuhan (ayat 11).

Ayat 12-13 menggambarkan doa Hana yang disampaikan dengan begitu penuh perasaan dan terus-menerus sehingga membuat imam Eli menyangka Hana dalam keadaan mabuk. Seperti yang dijelaskan langsung oleh Hana bahwa dia mencurahkan isi hatinya kepada Tuhan begitu mendalam sehingga Hana terlihat seperti sedang dalam kondisi mabuk. Ayat 14, imam Eli merespons doa Hana dengan pertanyaan "berapa lama lagi engkau berlaku seperti seorang yang mabuk...". Pertanyaan "berapa lama lagi" menunjukkan bahwa Hana saat itu telah berdoa dalam jangka waktu yang cukup lama. Hal tersebut dijelaskan pada ayat 16. Ini berarti Hana sungguh-sungguh fokus dan berharap penuh kepada Tuhan. Harapannya tidak goyah meski telah bertahun-tahun Tuhan tidak menjawab doanya.

Doa Hana tidak terpengaruh oleh respons Tuhan terhadap permohonannya. Hana hanya fokus kepada upayanya yang terus menerus dilakukan sampai pada masanya Tuhan memberikan jawaban. Hana menyadari bahwa usahanya untuk terus memohon kepada Tuhan harus tetap terus dilakukan tanpa perlu mengetahui apa yang akan Tuhan lakukan atas permohonan yang diajukannya. Kesungguhan hati Hana pada akhirnya memberikan hasil sesuai yang diharapkan. Melalui imam Eli, Tuhan memberikan jawaban bahwa apa yang diminta oleh Hana akan dikabulkan (ayat 17). Dan pada akhirnya Tuhan tidak mengulur waktu untuk memberikan Hana seorang anak laki-laki. Bahkan setelah Samuel-anak sulungnya-dilahirkan, Tuhan menganugerahkan kepada Hana lima anak lagi- tiga orang laki-laki dan dua orang perempuan.

Berkenaan dengan iman Hana, sejatinya tanggungjawab untuk memenuhi bagiannya terlihat jelas pula pada ayat 22-23. Dinyatakan pada ayat tersebut kesungguhan hati Hana tetap memberikan air susunya kepada Samuel walaupun dia menyadari anaknya tidak akan tinggal bersamanya. Tidaklah mudah bagi seorang ibu untuk menyapih dan memberikan anak yang disusunya kepada orang lain sebab dengan menyusui akan terjalin ikatan

¹⁵ Wycliffe, "Tafsiran/Catatan 1 Samuel 1:1-28," Alkitab Sabda, 2022.

emosional yang kuat.¹⁶ Hana berkomitmen penuh memberikan yang terbaik bagi tumbuh kembang Samuel, dan ini berarti pula bahwa Hana memberikan yang terbaik bagi Tuhan. Hal tersebut dibuktikannya dengan kesediaan mengantarkan Samuel kepada imam Eli (ayat 25). Kehebatan iman Hana tercermin kembali pada ayat 26-28, tertulis bahwa Hana secara jujur dan berani terbuka mengingatkan kembali kepada imam Eli mengenai peristiwa ketika dia berdoa menangis di bait suci dan tentang nazarnya untuk menyerahkan anak kepada Tuhan. Padahal sebenarnya Hana dapat memilih tindakan untuk tidak mengingatkan hal itu kepada imam Eli dan membatalkan nazarnya. Namun Hana justru mengingatkan imam Eli dan dengan setia memenuhi nazarnya.

Sesuai dengan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Tuhan mengabulkan doa permohonan Hana karena berkenan atas sikap hati dan tindakan yang telah Hana lakukan. Keadaan berat yang Tuhan ijin terjadi pada kenyataannya direspons oleh Hana secara benar tanpa sungut-sungut dan rasa curiga pada Tuhan. Bahkan percaya dan pengharapannya tidak berubah walaupun permohonannya belum Tuhan indahkan. Hana melewati setiap tekanan dan beban berat dengan tetap terus melakukan dengan giat apa yang menjadi bagiannya. Hal tersebut dilakukannya dengan tetap tekun mencari dan berkomunikasi dengan Tuhan, serta berani menyampaikan nazar. Menyampaikan nazar ke hadapan Tuhan berarti permohonan Hana tidak difokuskan untuk kepuasan dirinya melainkan diarahkan bagi kemuliaan Tuhan. Respons Hana yang berupa sikap dan tindakannya dalam menghadapi beban berat kehidupan digerakkan oleh imannya kepada Tuhan.

Kondisi Keberimanan Umat Tuhan Masa Kini

Dalam kehidupan modern saat ini, teknologi informasi membawa pada dampak yang sangat kompleks bahkan terjadi disrupsi dalam berbagai aspek. Keadaan saat ini dikenal dengan VUCA – *volatility-uncertainty-complexity-ambiguity* yang berarti keadaan penuh ketidakpastian, semakin kompleks dan berbagai keadaan yang membingungkan.¹⁷ Kondisi tersebut dialami pula oleh orang-orang Kristen dan gereja. Terlihat nyata ketika pandemi Covid-19 melanda, terdapat orang-orang dan keluarga Kristen secara mendadak harus mengalami ketidakpastian finansial dan jaminan kesehatan sehingga pada ujungnya menyebabkan depresi dan konflik keluarga.¹⁸ Saat ini semakin banyak muncul kasus kriminal yang dilakukan oleh orang Kristen mulai dari tindak kekerasan fisik dan seksual¹⁹ sampai pada kasus pembunuhan.²⁰ Kompleksitas persoalan hidup tersebut menjadi tantangan berat bagi gereja apalagi saat ini beberapa gereja pun sedang diperhadapkan pada konflik internal-

¹⁶ Syajaratuddur Faiqah dan Baiq Yuni Fitri Hamidiyanti, "Edukasi Posisi dan Perlekatan pada Saat Menyusui dalam Upaya Meningkatkan Keberhasilan ASI Eksklusif," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo* 3, no. 1 (2021): 61–66.

¹⁷ A S Hertanto, C E Anjaya, dan Y A Arifianto, "Kehambaan Kristus sebagai Model Spiritualitas Kepemimpinan Gereja: Kajian Teologis Filipi 2: 5-8," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 3, no. 2 (2021): 131–40, <http://www.sttbaptisjkt.ac.id/e-journal/index.php/graciadeo/article/view/66%0Ahttp://www.sttbaptisjkt.ac.id/e-journal/index.php/graciadeo/article/download/66/81>.

¹⁸ Nurul Mawaddah et al., "Psikoedukasi ketangguhan keluarga mengatasi masalah psikososial di masa pandemi covid-19," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2021): 998–1003.

¹⁹ Rachmawati, "Kasus Pelecehan Seksual di SMA SPI Batu, Dikenal Sediakan Pendidikan Gratis, Ada 21 Alumni yang Jadi Korban," *Kompas.com*, 2022, <https://surabaya.kompas.com/read/2022/07/12/075000678/kasus-pelecehan-seksual-di-sma-spi-batu-dikenal-sediakan-pendidikan-gratis?page=all>.

²⁰ "Pengacara Ungkap Alasan Brigadir J Dibunuh, Sebut soal Rivalitas dan Iri Hati," diakses 27 Agustus 2022, <https://www.kompas.tv/article/316694/pengacara-ungkap-alasan-brigadir-j-dibunuh-sebut-soal-rivalitas-dan-iri-hati>.

eksternal.²¹ Gereja saat ini juga mengalami kebingungan dan gagap teknologi karena menghadapi pesatnya perkembangan teknologi informasi yang memberikan dampak perubahan pola pikir, degradasi moral etika jemaat,²² krisis kepemimpinan rohani²³ dan pergeseran gaya hidup yang mengarah pada materistik-individualistik.²⁴ Padahal semua itu membutuhkan respons cepat dari gereja.²⁵

Situasi tersebut membutuhkan adaptasi dari seluruh masyarakat dan gereja. Menghadapi era VUCA ini pengelolaan sumber daya manusia dituntut untuk melakukan terobosan agar dapat memenuhi tantangan.²⁶ Namun pada kenyataannya tidak semua berhasil melakukan adaptasi secara benar. Terdapat kegagalan dalam beradaptasi dikarenakan berbagai faktor penyebab salah satunya adalah lemahnya ketahanan mental individu dan pemimpin ketika menghadapi kesulitan, tekanan, tantangan atau persoalan berat di era ini.

Bagi umat Kristen, ketahanan mental berkaitan erat dengan iman. Sesuai dengan ajaran Alkitab, bahwa dalam kehidupan umat Tuhan segala sesuatu harus didasarkan kepada iman yang benar (Rm. 14:23) sebab hal-hal yang tidak berdasarkan iman adalah suatu dosa. Ini berarti iman merupakan patokan dalam berkehidupan sebagai umat Tuhan karena dalam iman mengandung keyakinan atas tuntunan, kekuatan dan arah kehidupan.²⁷ Sebagaimana yang tertulis dalam Roma 1:16-17 tentang cara hidup orang benar adalah melalui iman yang membawa kepada kemampuan mengalahkan dunia. Dengan demikian, kondisi seberat apapun yang terjadi jika dihadapi dengan landasan iman yang benar maka umat Tuhan akan kuat dan berhasil melewatinya.

Tantangan yang semakin berat di era saat ini membuat umat percaya harus menyiapkan dan mengembangkan diri seoptimal mungkin agar tidak tergilas oleh perubahan zaman. Tanpa pengembangan diri maka individu akan gagal menghadapi perubahan yang terjadi sangat cepat dan masif ini. Pengembangan diri yang dimaksud salah satunya adalah dengan mengembangkan iman percaya kepada Tuhan.²⁸ Hal ini menjadi dasar dari pengembangan diri lainnya. Bagi umat percaya, iman kepada Tuhan merupakan bukti bahwa manusia percaya kepada kasih dan kuasa Tuhan.²⁹ Meskipun demikian, masih terdapat umat percaya yang mengalami pelemahan iman di zaman ini. Pada banyak kasus lemahnya iman dikarenakan umat percaya lebih memilih mengandalkan kekuatan diri sendiri daripada

²¹ "Konflik Dua Kubu Jemaat, Bangunan Gereja HKBP Cibinong Dirusak - Metro Tempo.co," diakses 13 Januari 2023, <https://metro.tempo.co/read/1646512/konflik-dua-kubu-jemaat-bangunan-gereja-hkbp-cibinong-dirusak>.

²² Yonathan Salmon Efrayim Ngesthi dan Carolina Etnasari Anjaya, "Kesetiaan Kristus Sebagai Model Spiritualitas Kepemimpinan Jemaat: Kajian Teologis 2 Tesalonika 3: 1-7," *EPIGRAPHEDa: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 6, no. 2 (2022): 173–81.

²³ "Penyelesaian Konflik Antar Pendeta Pasca Perpecahan Sebuah Gereja – Widyasari Press," diakses 13 Januari 2023, <https://widyasari-press.com/penyelesaian-konflik-antar-pendeta-pasca-perpecahan-sebuah-gereja/>.

²⁴ Franseda Sihite, Carolina Etnasari Anjaya, dan Yonatan Alex Arifianto, "Mamon dalam Kultur Penyembahan Orang Kristen Masa Kini," *Jurnal Teruna Bhakti* 4, no. 2 (2022): 257–66.

²⁵ Jesly Nurlatu et al., "Upaya Pembinaan Warga Gereja Dalam Mengatasi Degradasi Moral Pada Kaum Muda," *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 2 (2021): 269–82.

²⁶ Syamsul Bahri, "Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Menghadapi Era Bercirikan VUCA," *Journal of Education Research* 3, no. 2 (2022): 37–51.

²⁷ Josep Tatang et al., "Peran logika dalam tindakan iman dan relevansinya dalam kehidupan kekristenan," *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3, no. 3 (2022): 239–52.

²⁸ Hermawan Winditya, "Pengembangan Iman Anak Dalam Komunitas Melalui Pendidikan Agama Yang Berkualitas," *JAPAM (Jurnal Pendidikan Agama)* 1, no. 2 (2021): 94, <https://doi.org/10.25078/japam.v1i2.2901>.

²⁹ Idaria Tafona'o, "Implementasi Nasihat Tentang Bertekun dalam Iman Kepada Kristus Berdasarkan Ibrani 12: 1-17 bagi peserta Didik Kelas V \& VI di SD BOPKRI Sidomulyo 2 Godean Sleman Yogyakarta" (Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta, 2019).

berserah dan percaya kepada Tuhan.³⁰ Padahal mengandalkan kekuatan diri sendiri melanggar ajaran iman Kristen (Yer. 17:5-8).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa di era VUCA saat ini tantangan zaman dapat dihadapi dengan kekuatan iman. Hal ini penting sebab tantangan-tantangan tersebut sejatinya dapat mengalihkan fokus hidup umat percaya dari Tuhan kepada kondisi dunia dan pelbagai kesulitannya. Sebagaimana yang Alkitab ajarkan bahwa dunia dan segala persoalan hidup di dalamnya perlu disikapi dengan dasar iman kepada Tuhan Yesus. Iman membuat umat Tuhan kuat karena di dalamnya terdapat pengharapan dalam Dia (Ibr. 11:1).

Refleksi Teologis atas Iman Hana Menurut 1 Samuel 1: 1-28

Analisis naratif terhadap teks 1 Samuel 1:1-28 menghasilkan beberapa refleksi bagi umat percaya dalam hal membangun iman-mengacu pada bagaimana Hana beriman ketika kondisi sulit terjadi. Terdapat tiga poin utama yang dihasilkan dan disebut sebagai tripusat iman. Istilah tripusat dapat diartikan sebagai tiga sumber yang bersinergi dan dapat membangun kekokohan iman Kristen, dalam hal ini diteladankan oleh Hana. Tripusat iman Hana yaitu: pertama, sikap bersyukur atas apapun yang terjadi. Kedua, sikap hati penuh dalam pengharapan dan percaya kepada Tuhan. Ketiga, tindakan untuk fokus dan setia melakukan bagiannya.

Tripusat iman yang pertama, sikap bersyukur atas apapun yang terjadi. Dalam menghadapi tekanan hidup yang berat, Hana tidak mengeluh melainkan tetap bertahan dalam derita, tidak mengasihani diri dan mampu menjaga sikap dalam ketenangan. Hal ini menunjukkan bahwa Hana tetap mampu bersyukur atas keadaannya. Hal ini sesuai dengan yang Tuhan kehendaki bagi umat percaya untuk selalu mengucap syukur dalam segala situasi (1 Tes 5:16-18). Persembahan syukur merupakan tindakan memuliakan Tuhan (Mzm. 50:23). Dalam penelitian Listiyandini dan Nathania, dinyatakan bahwa rasa syukur individu dapat menumbuhkembangkan kesabaran.³¹ Sikap bersyukur merupakan wujud ibadah yang benar sesuai dengan ajaran Alkitab.³²

Dalam menghadapi keadaan dunia yang semakin terbebani dengan banyaknya persoalan berat, umat Tuhan perlu menjaga ketenangan batin dengan menyadari bahwa segala sesuatu terjadi selalu melalui ijin Tuhan. Bagi umat yang mengasihinya, Tuhan bekerja untuk memberikan kebaikan (Rm. 8:28). Umat percaya yang hidup dalam Roh Kudus akan mampu selalu bersyukur dan merasakan sukacita (Ef. 5: 18–20). Hal tersebut dinyatakan pula oleh Tuhan Yesus bagaimana Roh Kudus mendorong kepada rasa syukur (Lukas 10: 21a). Sikap bersungut-sungut membawa pada kemarahan Tuhan (1Kor.10:10). Mengucap syukur sejatinya berkaitan dengan iman dan membawa pada keselamatan kekal (Luk.17: 15–19). Betapa bernilainya sikap yang penuh rasa syukur di hadapan Tuhan. Atas dasar hal tersebut umat percaya perlu berupaya agar mampu secara tulus bersyukur atas setiap peristiwa yang terjadi karena semuanya memuat tujuan kebaikan yang bersifat kekal.

Tripusat iman Hana yang kedua: sikap hati yang penuh dalam pengharapan dan percaya kepada Tuhan. Hana tidak menjadi kecewa dan merasa curiga kepada Tuhan walaupun permohonannya belum dijawab dan Tuhan seakan diam. Hal tersebut dibuktikan melalui kegigihan dan ketekunannya yang tetap dalam doa sambil terus menempatkan Tuhan tetap sebagai junjungannya. Tuhan memenuhi janji kepada Abraham karena walau-

³⁰ Fernando, Anjaya, dan Arifianto, "Resiliensi Iman Kristen dalam Refleksi Kehidupan Habakuk."

³¹ Ratih Arruum Listiyandini et al., "Mengukur rasa syukur: Pengembangan model awal skala bersyukur versi Indonesia," *Jurnal Psikologi Ulayat* 2, no. 2 (2015): 473–96.

³² Lucyana Henny, "Konsep Ibadah Yang Benar Dalam Alkitab," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 73–88.

pun tidak ada dasar untuk berharap, Abraham tetap percaya dan berpengharapan (Rm.4:18). Tuhan adalah sumber pengharapan, artinya jika umat percaya dekat denganNya tentu memiliki pengharapan yang penuh (Rm.15:13). Keselamatan kekal manusia diawali dengan pengharapan baru atas pemulihan relasi dengan Tuhan.³³ Pada Ibrani 6:19 dinyatakan bahwa pengharapan merupakan sauh yang kuat bagi jiwa.

Bagi orang yang percaya, semua hal dapat menjadi mungkin (Mrk 9:23) Tanpa iman, tidak ada seorangpun yang berkenan di hadapan Tuhan. Iman membawa orang datang kepada Tuhan dan percaya Dia ada (Ibr.11:6). Selama masa inkarnasi di dunia, Tuhan Yesus pun harus berhadapan dengan ujian kepercayaan. Dalam pergumulan jiwa di taman Getsemani, karena percaya, Tuhan sanggup menerima dan berani menjalani tugasNya (Mat. 26:36-46). Pada puncak sengsaraNya di kayu salib, Tuhan Yesus pun masih berjuang melawan ujian kepercayaanNya (Mat.27:46). Tugas penyelamatan umat manusia dapat berhasil dikerjakan oleh Tuhan Yesus karena percayaNya.³⁴ Sikap percaya tidaklah mudah karena percaya membutuhkan tindakan pembuktian. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan rasul Yakobus bahwa iman menuntut tindakan (Yak. 2:14-26).

Tripusat iman ketiga, tindakan untuk fokus dan setia melakukan bagian. Dalam memperjuangkan permohonan kepada Tuhan, setiap umat percaya dituntut untuk tetap melakukan apa yang menjadi tugas dan bagiannya. Umat percaya tidak dapat hanya menunggu jawaban tanpa melakukan apapun. Sesuai pesan rasul Paulus bagi umat percaya untuk giat melakukan pekerjaan agar dapat mencapai keselamatan kekal (Flp.2:12). Pada kisah Hana, menunaikan bagiannya yang dimaksud adalah bertindak sesuai dengan kebenaran firman Tuhan yang berkaitan dengan permohonan yang disampaikan, Dalam hal ini Hana berupaya melakukan pengendalian diri dengan bersabar menunggu waktu Tuhan, berdoa tanpa henti, menyampaikan nazar sebagai bukti kesungguhan hati, dan tetap menjaga diri untuk hidup selalu dalam kebenaran Tuhan.

Perintah untuk melakukan apa yang menjadi kewajiban manusia, terdapat pula dalam 1Raja 2:3. Tuhan mengajarkan manusia untuk setia melakukan segala kewajiban terhadapNya dengan hidup sesuai tuntunannya. Sejak awal penciptaan, manusia merupakan patner Tuhan yang diciptakan untuk mengelola semesta.³⁵Oleh karenanya, setiap umat Tuhan memiliki tanggung jawab masing-masing untuk bekerja dan mengambil bagian dalam setiap hal sesuai yang Tuhan tentukan.

Sesuai dengan pemaparan tripusat iman Hana dan refleksi teologisnya di atas, maka dapat ditegaskan bahwa ketiga pusat iman tersebut saling terhubung dan bersinergi untuk menumbuhkembangkan iman yang benar bagi perkenanan Tuhan. Ketiga pusat iman tersebut tidak dapat berdiri secara terpisah. Sebagai contoh, umat percaya tidaklah mungkin berharap pertolongan Tuhan namun tanpa melakukan doa-komunikasi denganNya.³⁶ Atau contoh lain misalnya, doa yang tiada henti disampaikan kepada Tuhan, namun di sisi yang lain sungut-sungut dan keluh kesah juga terus menerus disampaikan. Tentu hal tersebut tidak akan berkenan bagi Tuhan. Tripusat iman saling terhubung, menopang dan bersinergi membangun kekokohan iman di dalam Tuhan Yesus.

³³ Yonathan Alex Arifianto dan Dicky Domingus, "Deskripsi Teologi Paulus Tentang Misi Dalam Roma 1:16-17," *Illuminate Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2020): 70–83.

³⁴ Stafanus Sugiyanto, "Tugas Gereja Sebagai Misi Kristus Ditinjau Dari Injil Matius 28 : 19-20," *Jurnal Teologi Biblika* 7, no. 1 (2022): 42–50.

³⁵ Handreas Hartono, "Kurikulum PAK Yang Kontekstual Bagi Usia Lanjut Dan Aktual," *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 1, no. 1 (2018): 11–21.

³⁶ Nepho Gerson Laoly, "Kajian Biblika, Sistematika Dan Misi Tentang Pentingnya Doa Bagi Gereja," *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 18–24.

Dampak Prinsip Tindakan Iman Hana bagi Kehidupan Masa Kini

Tripusat iman yang Hana terapkan masing-masing memberikan dampak yaitu: pertama, sikap bersyukur atas apapun yang terjadi. Rasa syukur atas kehidupan ini akan mendedahkan ketaatan dan kegembiraan (1 Tes.1:6). Dengan selalu bersyukur atas setiap keadaan akan membuat umat percaya tidak akan menginginkan sesuatu yang lebih atau di luar yang ada,³⁷ sehingga ketika jawaban doa tidak sesuai dengan yang diinginkan, umat percaya tidak akan merasa kecewa terhadap Tuhan. Ketahanan iman yang demikian sangatlah dibutuhkan terlebih di era saat ini yang berada dalam kondisi ketidakpastian, perubahan yang begitu masif dan situasi membingungkan dalam berbagai aspek. Rasa syukur menumbuhkan ketenangan jiwa.³⁸

Kedua, sikap hati penuh dalam pengharapan dan percaya kepada Tuhan. Sikap ini menumbuhkan keberanian, semangat baru dan pembaharuan kasih kepada Tuhan. Janji Tuhan kepada orang yang percaya kepadaNya adalah memperoleh hidup kekal (Yoh.3:16). Untuk dapat menghadapi tantangan kehidupan masa kini yang semakin berat dibutuhkan kekuatan mental yang kokoh.³⁹ Kekuatan mental hanya dapat dibangun dalam iman percaya kepada Tuhan secara benar karena hanya hidup bersama Tuhan, kekuatan berasal.⁴⁰ Dalam Filipi 4:13 rasul Paulus menyatakan bahwa segala hal akan dapat ditanggung di dalam Tuhan sumber kekuatan. Oleh karenanya, bagaimanapun beratnya keadaan termasuk situasi VUCA saat ini akan dapat dilalui dengan tenang jika hidup dalam pengharapan dan percaya penuh padaNya.

Ketiga, tindakan untuk fokus dan setia melakukan bagiannya. Hal ini merupakan wujud dari pemenuhan tanggung jawab manusia dalam menjalani kehidupan. Dalam banyak hal, keadaan buruk dunia saat ini sejatinya sebagai dampak perilaku manusia yang tidak sesuai dengan kebenaran.⁴¹ Dengan demikian manusia termasuk umat percaya dituntut untuk berkontribusi aktif mengatasi berbagai persoalan yang ada sebagai wujud tanggung jawab (Yer.29:7). Dalam iman Kristen bertanggungjawab – bekerja memenuhi tugasnya merupakan perintah Tuhan Yesus (Yoh.14:12). Ada janji bagi orang yang setia memenuhi tugasnya yaitu kekekalan bersama Tuhan di kerajaan surga (Luk. 16:10, Mat.25:14-20).

KESIMPULAN

Respons Hana terhadap tantangan dan kesulitan hidup yang dialami dapat menjadi teladan bagi umat percaya yang hidup di era saat ini. Melalui tekanan berat kehidupan Hana justru memiliki iman yang kokoh di dalam Tuhan. Kekuatan Hana terbentuk oleh tripusat imannya sehingga dapat berhasil melewati persoalan hidup dan sekaligus menjadi pribadi yang berkenan bagi Tuhan. Istilah tripusat dapat diartikan sebagai tiga sumber yang bersinergi dan dapat membangun kekokohan iman Kristen. Tripusat iman Hana yaitu: pertama, sikap bersyukur atas apapun yang terjadi. Kedua, sikap hati penuh dalam pengharapan dan percaya kepada Tuhan. Ketiga, tindakan untuk fokus dan setia melakukan bagiannya. Tripusat iman inilah yang dapat diterapkan oleh umat percaya dalam menjalani kehidupan

³⁷ Prystia Riana Putri, Artika Nurrahima, dan Megah Andriany, "Efek syukur terhadap kesehatan mental: A systematic review," *Jurnal ilmiah kesehatan* 14, no. 1 (2021): 58.

³⁸ Mohammad Aqil Baihaqi, "Analog shocking therapy sebagai metode katarsis terhadap ketenangan jiwa pada karyawan" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019).

³⁹ Ernadewita Ernadewita, Rosdialena Rosdialena, dan Yummi Deswita, "Sabar sebagai Terapi Kesehatan Mental," *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat* 2, no. 1 (2019).

⁴⁰ Fernando, Anjaya, dan Arifianto, "Resiliensi Iman Kristen dalam Refleksi Kehidupan Habakuk."

⁴¹ Wayan Kasa, "Simbiosis Vii (1): 29– 33 Pemanasan Global Sebagai Akibat Ulah Manusia Diplanet Bumi Global Warming As an Anthropogenic Human Activity," *Simbiosis* 7, no. 1 (2019): 29–33, <http://ojs.unud.ac.id/index.php/simbiosis>.

berat masa kini, karena melalui hal tersebut akan terbangun iman yang kokoh di dalam Tuhan.

REFERENSI

- Arifianto, Yonathan Alex, dan Dicky Dominggus. "Deskripsi Teologi Paulus Tentang Misi Dalam Roma 1:16-17." *Illuminate Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2020): 70–83.
- Bahri, Syamsul. "Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Menghadapi Era Bercirikan VUCA." *Journal of Education Research* 3, no. 2 (2022): 37–51.
- Baihaqi, Mohammad Aqil. "Analog shocking therapy sebagai metode katarsis terhadap ketenangan jiwa pada karyawan." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.
- Callistasia, Wijaya. "Covid-19: 'Stres, mudah marah, hingga dugaan bunuh diri', persoalan mental murid selama sekolah dari rumah - BBC News Indonesia." BBC News Indonesia, 2021. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-55992502>.
- Dwikoryanto, Matius I Totok, Carolina Etnasari Anjaya, dan Reni Trifosa. "Membangun Critical Thinking Anak Didik dalam Pendidikan Kristen Abad 21 Melalui Research Based Learning." *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2021): 69–80.
- Ernadewita, Ernadewita, Rosdialena Rosdialena, dan Yummi Deswita. "Sabar sebagai Terapi Kesehatan Mental." *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat* 2, no. 1 (2019).
- Faiqah, Syajaratuddur, dan Baiq Yuni Fitri Hamidiyanti. "Edukasi Posisi dan Perlekatan pada Saat Menyusui dalam Upaya Meningkatkan Keberhasilan ASI Eksklusif." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo* 3, no. 1 (2021): 61–66.
- Fernando, Andreas, Carolina Etnasari Anjaya, dan Yonatan Alex Arifianto. "Resiliensi Iman Kristen dalam Refleksi Kehidupan Habakuk." *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 2 (2021).
- Gea, Yanti Imariani. "Iman Orang Percaya dalam Menghadapi Tantangan dan Pergumulan Hidup." *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 25–32.
- Hartono, Handreas. "Kurikulum PAK Yang Kontekstual Bagi Usia Lanjut Dan Aktual." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 1, no. 1 (2018): 11–21.
- Henny, Lucyana. "Konsep Ibadah Yang Benar Dalam Alkitab." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 73–88.
- Hertanto, A S, C E Anjaya, dan Y A Arifianto. "Kehambaan Kristus sebagai Model Spirtulitas Kepemimpinan Gereja: Kajian Teologis Filipi 2: 5-8." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 3, no. 2 (2021): 131–40. <http://www.sttbaptisjkt.ac.id/e-journal/index.php/graciadeo/article/view/66%0Ahttp://www.sttbaptisjkt.ac.id/e-journal/index.php/graciadeo/article/download/66/81>.
- Kasa, Wayan. "Simbiosis Vii (1): 29– 33 Pemanasan Global Sebagai Akibat Ulah Manusia Diplanet Bumi Global Warming As an Anthropogenic Human Activity." *Simbiosis* 7, no. 1 (2019): 29–33. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/simbiosis>.
- "Konflik Dua Kubu Jemaat, Bangunan Gereja HKBP Cibinong Dirusak - Metro Tempo.co." Diakses 13 Januari 2023. <https://metro.tempo.co/read/1646512/konflik-dua-kubu-jemaat-bangunan-gereja-hkbp-cibinong-dirusak>.
- Laoly, Nepho Gerson. "Kajian Biblika, Sistematika Dan Misi Tentang Pentingnya Doa Bagi Gereja." *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 18–24.
- Listiyandini, Ratih Arruum, Andhita Nathania, Dessy Syahniar, Lidwina Sonia, dan Rima Nadya. "Mengukur rasa syukur: Pengembangan model awal skala bersyukur versi Indonesia." *Jurnal Psikologi Ulayat* 2, no. 2 (2015): 473–96.
- Maddy, Savage. "Mengapa angka perceraian di berbagai negara melonjak saat pandemi Covid-19?" BBC Worklife, 2020. <https://www.bbc.com/indonesia/vert-cap-55284729>.

- Mawaddah, Nurul, Ike Prafita Sari, Atikah Fatmawati, Ika Suhartanti, Anndy Prasetya, Fitria Wahyu Ariyanti, Mujiadi Mujiadi, dan Ayunda Dwi Puspitarini. "Psikoedukasi ketangguhan keluarga mengatasi masalah psikososial di masa pandemi covid-19." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2021): 998–1003.
- Ngesthi, Yonathan Salmon Efrayim, dan Carolina Etnasari Anjaya. "Kesetiaan Kristus Sebagai Model Spiritualitas Kepemimpinan Jemaat: Kajian Teologis 2 Tesalonika 3: 1-7." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 6, no. 2 (2022): 173–81.
- Nurlatu, Jesly, Marlina Tafonao, Tera Mosin, dan David Eko Setiawan. "Upaya Pembinaan Warga Gereja Dalam Mengatasi Degradasi Moral Pada Kaum Muda." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 2 (2021): 269–82.
- Objantoro, Enggar. "Sejarah Dan Pemikiran Kaum Injili Di Tengah-Tengah Perubahan Dan Tantangan Zaman." *Evangelikal* 1, no. 2 (2017): 129–38.
- Pattinama, Yenny Anita, Febriaman Lalaziduhu Harefa, dan others. "Spiritualitas Hana Menurut 1 Samuel 1: 1-28 Dan Implementasinya Bagi Wanita." *Scripta* 10, no. 2 (n.d.): 1–20.
- "Pengacara Ungkap Alasan Brigadir J Dibunuh, Sebut soal Rivalitas dan Iri Hati." Diakses 27 Agustus 2022. <https://www.kompas.tv/article/316694/pengacara-ungkap-alasan-brigadir-j-dibunuh-sebut-soal-rivalitas-dan-iri-hati>.
- "Penyelesaian Konflik Antar Pendeta Pasca Perpecahan Sebuah Gereja – Widyasari Press." Diakses 13 Januari 2023. <https://widyasari-press.com/penyelesaian-konflik-antar-pendeta-pasca-perpecahan-sebuah-gereja/>.
- Pujiono, Andrias, Carolina Etnasari Anjaya, dan Yonatan Alex Arifianto. "Generasi yang Unggul dalam Iman, Ilmu, dan Pengabdian di Era Industri 4.0." *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 5, no. 1 (2022).
- Putri, Prystia Riana, Artika Nurrahima, dan Megah Andriany. "Efek syukur terhadap kesehatan mental: A systematic review." *Jurnal ilmiah kesehatan* 14, no. 1 (2021): 58.
- Rachmawati. "Kasus Pelecehan Seksual di SMA SPI Batu, Dikenal Sediakan Pendidikan Gratis, Ada 21 Alumni yang Jadi Korban." *Kompas.com*, 2022. <https://surabaya.kompas.com/read/2022/07/12/075000678/kasus-pelecehan-seksual-di-sma-spi-batu-dikenal-sediakan-pendidikan-gratis?page=all>.
- Sanderan, Rannu, dan Roby Marrung. "Fenomena Bunuh Diri Remaja di Toraja dalam Masa Pandemi." *PEADA: Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 56–71.
- Sihite, Franseda, Carolina Etnasari Anjaya, dan Yonatan Alex Arifianto. "Mamon dalam Kultur Penyembahan Orang Kristen Masa Kini." *Jurnal Teruna Bhakti* 4, no. 2 (2022): 257–66.
- Sinaga, Efraim. "Kesukaran Hidup Menurut Teologi Lukas dan Aplikasinya bagi Hidup Orang Kristen pada Masa Kini." *Teokrasti: Jurnal Teologi Kontekstual dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 53–65.
- Sipayung, Gerhard Eliasman. "Perspektif Nazar Dalam Parenting Anak: 5 Prinsip Hana Membesarkan Samuel Sebagai Milik Tuhan (1Sam. 1:11-28;2:18-21)." *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2022): 214–28. <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v3i2.91>.
- Sugiyanto, Stafanus. "Tugas Gereja Sebagai Misi Kristus Ditinjau Dari Injil Matius 28 : 19-20." *Jurnal Teologi Biblika* 7, no. 1 (2022): 42–50.
- Tafona'o, Idaria. "Implementasi Nasihat Tentang Bertekun dalam Iman Kepada Kristus Berdasarkan Ibrani 12: 1-17 bagi peserta Didik Kelas V \& VI di SD BOPKRI Sidomulyo 2 Godean Sleman Yogyakarta." Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta, 2019.
- Tatang, Josep, Victor Deak, Shania Chukwu, dan Dona Noveria Sihombing. "Peran logika dalam tindakan iman dan relevansinya dalam kehidupan kekristenan." *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3, no. 3 (2022): 239–52.

- Tonius, Hia. "Yesus Sahabat Di Perjalanan: Refleksi Pandemi Covid-19 Darisudut Pandang Iman Kristiani." *Jurnal Teologi* 7, no. 1 (2022): 38–39.
<http://sttbi.ac.id/journal/index.php/diegesis/article/view/190/136>.
- VOAIndonesia. "Kemenkes: Gangguan Jiwa Meningkatkan Akibat Pandemi," 2021.
<https://www.voaindonesia.com/a/kemenkes-gangguan-jiwa-meningkat-akibat-pandemi/6259880.html>.
- Winditya, Hermawan. "Pengembangan Iman Anak Dalam Komunitas Melalui Pendidikan Agama Yang Berkualitas." *JAPAM (Jurnal Pendidikan Agama)* 1, no. 2 (2021): 94.
<https://doi.org/10.25078/japam.v1i2.2901>.
- Wycliffe. "Tafsiran/Catatan 1 Samuel 1:1-28." Alkitab Sabda, 2022.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 249–66. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i2.93>.